

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Makhluk yang disebut dengan terminologi dari bahasa latin yaitu *homo socius* merujuk kepada manusia, yaitu makhluk yang tidak dapat terlepas dari sesamanya, termasuk dalam berinteraksi sosial. Dengan demikian, manusia sebagai makhluk sosial yang dimana komunikasi selalu menyertai kehidupan sehari-harinya. Setiap kegiatan di manapun tidak lepas dari yang namanya berkomunikasi, salah satu untuk melalui komunikasi seseorang harus bersifat edukatif. Nuansa edukatif dapat terejawantahkan ketika kegiatan belajar mengajar bersama guru, santri dan ustadz di ruangan kelas. Hal ini menjadi fungsional terhadap pengimplementasian ilmu komunikasi yaitu saling mentransfer pesan maupun wawasan ketika berinteraksi berlangsung (komunikator) seperti menjelaskan materi-materi pembelajaran berdialektika agar terjadi sebuah interaksi kepada mahasiswa yang menjadi penerima pesan yang disebut sebagai komunikan.<sup>1</sup>

Komunikasi sudah menjadi panduan dan pedoman manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, oleh sebab itu komunikator dan komunikan harus memiliki normatif yang menciptakan kerukunan satu sama lainnya. Dengan kata lain, berinteraksi dalam komunikasi harus memicu keefektifan, sehingga komunikasi dapat menjadi sarana menjalin keharmonisasian antara manusia, kemudian daripada itu manusia dalam hal ini memerlukan suatu etika dalam berkomunikasi. Sesungguhnya etika

---

<sup>1</sup> Bayu Aditya, “Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal Antar Sesama Personil Band Story For Luna”, (Skripsi-S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2020).

berkomunikasi dapat meminimalisir perpecahan, perselisihan, dan pertengkaran ketika komunikasi antar komunikan dan komunikator berlangsung.<sup>2</sup> Dengan demikian, etika komunikasi menjadi suatu hal yang esensial yang perlu diimplementasikan, karena komunikasi berlangsung harus menyertai dan menciptakan akhlaqul karimah atau moralisme ketika keberlangsungan interaksi sosial dalam komunikasi berlangsung.

Urgensi etika komunikasi di era modern semakin diperlukan untuk diterapkan, terlebih era modern menjadi penanda perkembangan teknologi informasi merujuk kepada umat Islam harus menyertai moral untuk menggunakan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi yang menyertai moral dapat terlihat dalam pengguna media sosial ketika berinteraksi, hal ini bentuk yang ekspresif mengarah kepada langkah positif untuk menciptakan kerukunan dan memadu tali silaturahmi dengan sesama pengguna media sosial lainnya.<sup>3</sup>

Komunikasi sering dianggap sepele dan sederhana, maka dari itu manusia serta khalayak umum membuat etika komunikasi menjadi luput untuk diperhatikan dalam penggunaannya. Padahal etika komunikasi memberitahukan kepada khalayak umum mengenai tata cara berkomunikasi yang baik dan benar kepada guru, teman sebaya, maupun semacamnya. Dengan demikian, komunikasi yang memiliki etikanya membawa banyak *mashlahah*, kebaikan, dan kebermanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Publik dapat menganalisis secara mandiri ketika komunikasi tidak menyertai etika yang bermoral, maka telah

---

<sup>2</sup> Afna Fitria Sari, “*Etika Komunikasi (Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa)*”, *Journal Of Education And Teaching* Volume 1 Nomor 2 (2020), Stain Sultan Abdurrahman, H.130

<sup>3</sup> Hikmi Rahmiati, “*Etika Komunikasi Antar Santri dan Ustadz*”, (Skripsi-S2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2022).

menimbulkan banyak polemik dalam kerukunan, bahkan menjadi penanda era degradasi moral dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, etika berkomunikasi menjadi solusi dalam menghalau terjadinya konflik dalam interaksi sesama manusia.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai etika komunikasi, Pondok Pesantren Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2, Batu Ceper, Kota Tangerang yang berlatar belakang lembaga Pendidikan, memahami pengetahuan agama, menghafal Al-Qur'an dan menghafal Hadis-hadist serta memiliki akhlaqul karimah dan berkomunikasi dengan etika yang baik yakni berpedoman dengan Al-Qur'an dan sunah yang sudah pelajari.

Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2, Batu Ceper, Kota Tangerang memiliki ciri khas dalam mendidik, membina dan membimbing santri-santri nya, hal ini dilakukan dengan cara mengaji Al Qur'an, mengaji kitab kuning dan keterampilan. Namun meskipun banyak pelajaran yang dilakukan didalam pondok pesantren Asshiddiqiyah 2, Batu Ceper, Kota Tangerang ini tidak menutup kemungkinan bahwa dalam hal berkomunikasi harus dalam pengawasan yang ketat, karna masih banyak santri-santri yang menggunakan bahasa tidak etis terhadap teman-temannya maupun terhadap ustadz.

Usaha-usaha yang dilakukan para ustadz dalam penerapan etika berkomunikasi yaitu dengan diusahakannya pengurus dan pengasuh untuk selalu memantau santri-santri khususnya dalam berkomunikasi, hukuman bagi yang melanggar aturan, dan menerapkan pelajaran aqidah dan akhlaq. Dengan penerepan itu diharapkan dapat memperbaiki akhlaq

---

<sup>4</sup> Dwi Putra Febriansyah, "*Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru*", (Skripsi-S1 Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Curup 2022).

terutama dalam komunikasi baik terhadap santri, ustadz, maupun orang lain.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, faktor yang terjadi pada santri ini memiliki beberapa faktor, santri minimnya adab dan akhlak pada lingkungan pondok pesantren yang berdampak pada etika komunikasi santri tersebut.

Oleh karenanya, penelitian dalam skripsi dengan judul “**Aturan Pesantren Dalam Upaya Menegakan Etika Komunikasi Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Kota Tangerang (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Kota Tangerang)**” ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta pemahaman tentang apa dan bagaimana cara berkomunikasi sesuai dengan etika terhadap ustadz, bahkan santri dilingkungan pondok pesantren Asshiddiqiyah 2, Batu Ceper, Kota Tangerang.

## **B. Rumusan Masalah**

Pemaparan latar belakang masalah di atas menjadi alasan dalam pencetusan rumusan masalah, penulis merumuskan uraian rumusan masalah sebagai tuntunan pembahasan dalam kepenulisan skripsi ini.

1. Bagaimana penerapan etika komunikasi antar santri di lingkungan pondok pesantren Asshiddiqiyah 2 Kota Tangerang?
2. Bagaimana penerapan etika komunikasi etika komunikasi antar santri dengan uztadz di pondok pesantren Asshiddiqiyah 2 Kota Tangerang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui etika komunikasi sesama santri di lingkungan pondok pesantren Asshiddiqiyah 2
2. Untuk mengetahui etika komunikasi antara santri dengan ustadz di pondok pesantren Asshiddiqiyah 2

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah mampu mengetahui etika komunikasi terutama pada santri sehingga dapat menimbulkan pertanyaan tentang etika santri dan bagaimana hal tersebut tercermin dalam interaksi dengan santri lain, maupun dengan ustadz dan ustadzah dengan baik.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadi bahan masukan bagi para pembaca yang aktif dalam menggunakan media sosial akan seperti apa bentuk pemecahan masalah yang ada di kehidupan sosial, terkhusus masalah terkait penyalahgunaan media sosial.

### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu dianggap sebagai tinjauan pustaka untuk meninjau muatan-muatan materi yang relevan terhadap kepenulisan dalam penelitian yang sedang digarap penulis saat ini. Relevansi yang dicari dalam kepenulisan ini untuk dijadikan sebagai referensi yang membantu melengkapi data penelitian, selain itu penulis mendapat

pengetahuan dan wawasan dalam kekurangan dan kelebihan dari penelitian terdahulu yang sudah terpublish.

Pertama, penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Dwi Putra Febriansyah, mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Institut Agama Islam Negeri Curup) penelitian mengangkat judul Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru. Penelitian ini berangkat dari suatu latar belakang mengalami banyak perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat, khususnya lingkungan pondok pesantren yang merupakan sasaran terjadinya penurunan moral dan etika. Seiring waktu berjalan, santri-santri mulai tidak peduli etika sopan santun yang sudah mengakar kuat sejak dulu. Etika santri terhadap guru berkurang dari waktu kewaktu, baik dalam lingkungan akademik maupun non akademik menjadi penyebab berkurangnya nilai-nilai etika dan kesopanan dalam bermasyarakat.<sup>5</sup>

Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitian dan upaya etika komunikasi, yaitu Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup. Sedangkan, objek penelitian dan upaya komunikasi penulis adalah pondok pesantren Asshiddiqiyah 2 Kota Tangerang

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Talia Dihni, mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto) penelitian mengambil judul Penerapan Etika Komunikasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Uin Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

---

<sup>5</sup> Dwi Putra Febriansyah, "*Etika Komunikasi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup Terhadap Guru*", (Skripsi-S1 Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Curup 2022).

Hasil penelitian ini menggambarkan perkembangan teknologi dan informasi merupakan konsekuensi dari perkembangan zaman yang tidak dapat kita hindari, menurut informan dalam penelitian ini, dengan meningkatnya teknologi dan informasi harusnya kesadaran dalam mengelola media sosial terhadap masing-masing orang lebih meningkat pula, karena kontrol utama dalam aktivitas di media sosial dipegang penuh oleh orang itu sendiri.<sup>6</sup>

Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui etika komunikasi pada santri dilingkungan pondok pesantren Asshididiqiyah 2 Kota Tangerang. Bahwasanya etika ini perlu di terapkan dalam kehidupan santri agar menjadi barometer kesuksesan santri dalam menjaga akhlak di lingkungan pondok pesantren.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sedyana Pangasih berjudul Praktik Etika Santri Dalam Perspektif Ibnu Miskawaih (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (Pptq) Alikhlash Aqshol Madinah Desa Majapura, Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hasil penelitian merupakan untuk Praktik etika santri di PPTQ Alikhlash Aqshol Madinah Desa Majapura terdapat beberapa nilai yang menjadi bagian dari perspektif etika Ibnu Miskawaih dalam kegiatan belajar mengajar diterapkan melalui sopan santun terhadap guru baik dalam perbuatan maupun perkataan dan pergaulan sehari-hari santri harus mematuhi peraturan yang berlaku, menghormati sesama teman, senior

---

<sup>6</sup> Talia Dihni, "*Praktik Etika Santri Dalam Perspektif Ibnu Miskawaih (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (Pptq) Alikhlash Aqshol Madinah Desa Majapura, Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga)*". (Skripsi-S1 Fakultas Dakwah Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022).

dam mengayomi adik kelas, Etika santri PPTQ Al-Ikhlash Aqsol Madinah dalam perspektif Ibnu Miskawaih meliputi: Kebijakan yang meliputi santri menghafal al-Qur'an dan muroja'ah hafalan, dan mencari ilmu pengetahuan di sekolah formal. Kesederhanaan yang meliputi rasa malu, tolong menolong, dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Keberanian yang meliputi mandiri tanpa bergantung kepada orangtua, berpartisipasi dalam pembangunan pondok, dan mengelola koperasi. Keadilan yang meliputi ikatan persahabatan, menjaga lisan, dan menjalankan ibadah wajib dan Sunnah.<sup>7</sup>

Perbedaan dengan penelitian penulis dari penerapan etika santri yang dilakukan setiap hari oleh santri, lingkungan santri tersebut sesuai dengan akhlak yang telah di terapkan di lingkungan pondok pesantren Asshiddiqiyah 2 Kota Tangerang. Sehingga santri terbiasa dalam beretika kepada ustadz, sesama santri lingkungan pondok tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan skripsi nantinya, maka dibagi kedalam lima bab, yaitu:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Berupa pembahasan yang mengandung pokok pikiran, seperti: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta Sistematika Pembahasan. Dengan begitu dapat diketahui pokok awal permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian tersebut.

---

<sup>7</sup> Sedy Pangasih, "*Praktik Etika Santri Dalam Perspektif Ibnu Miskawaih (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (Pptq) Alikhlash Aqshol Madinah Desa Majapura, Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga)*". (Skripsi-S1 Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022).



**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi diskusi mengenai kerangka teori yang relevan dengan judul penelitian, yang mencakup Penerapan Etika Komunikasi Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Kota Tangerang.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas jenis metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian berupa Penerapan Etika Komunikasi Di Kalangan Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Kota Tangerang.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi penutup, sebagai bab terakhir dari keseluruhan pembahasan, akan penulis susun dalam dua sub, yaitu kesimpulan dan saran.

